

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hias merupakan tanaman yang memiliki nilai keindahan dan daya tarik tertentu. Di samping itu juga mempunyai nilai ekonomis untuk keperluan hiasan di dalam dan di luar ruangan. Karena mengandung arti ekonomi, tanaman hiaspun dapat diusahakan menjadi suatu bisnis yang menjanjikan keuntungan besarnya.

Tanaman hias memiliki pesona yang tidak pernah redup dengan selalu ada jenis tanaman hias yang menjadi primadona setiap waktu. Ibarat dunia mode, selalu saja muncul jenis tanaman hias yang menjadi tren, menggantikan tanaman lama yang semula menjadi primadona. Tanaman hias merupakan jenis tanaman yang memiliki nilai keindahan tajuk juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman. Tanaman hias tidak hanya berfungsi sebagai hiasan tetapi juga dapat menyerap polutan, sumber oksigen sehingga tanaman hias merupakan komponen penting baik di dalam maupun di luar ruangan. Salah satu jenis tanaman hias adalah tanaman hias daun yang merupakan jenis tanaman hias yang populer di kalangan masyarakat seperti tanaman puring yang banyak ditanam misalnya di perkantoran maupun sekolah-sekolah (Pharmawati, Sukmaningsih, Arnata, Setyawati, 2018).

Kebutuhan akan tanaman hias memang merupakan kebutuhan sekunder, tetapi telah memasyarakat. Tanaman ini dibutuhkan masyarakat golongan bawah sampai golongan atas, meskipun tujuan pemakaiannya berbeda-beda, ada yang sekedar untuk menghijaukan rumah dan ada yang untuk menaikkan gengsi. Selain di rumah pribadi, tanaman hias juga dibutuhkan di perkantoran/instansi, pertokoan, hotel dan lain sebagainya. Banyaknya konsumen yang membutuhkan tanaman hias memberi prospek yang baik bagi masa depan bisnis tanaman hias.

Selain itu ditunjang pula dengan keberadaan Indonesia sebagai negara tropis yang mana iklim Indonesia sebenarnya memberikan kemudahan bagi tanaman hias. Di samping itu ragamnyapun begitu banyak dijumpai di Indonesia. Jika dapat memanfaatkan ragam tanaman yang begitu banyak serta memadukannya dengan teknologi yang tepat, tidak mustahil bisnis tanaman hias akan dapat menyamai bisnis sayur dan buah yang sampai saat ini masih berada di tingkat teratas.

Tanaman hias dikelompokkan menjadi 2 jenis, yakni tanaman hias daun dan tanaman hias bunga. Tanaman hias daun memiliki bentuk dan warna daun yang unik. Sementara daya tarik tanaman hias bunga terletak pada bentuk, warna dan aroma bunganya, Contoh tanaman hias bunga meliputi mawar, anggrek, lili dan asoka. Tanaman anthurium, aglaonema, adiantum dan bromelia termasuk tanaman hias daun. Selain dari bagian daun dan bunga, adapula tanaman hias yang memiliki nilai estetika pada seluruh tubuh tanamannya (Arisanti dan Nintya, 2012).

Di Indonesia minat masyarakat pada berbagai tanaman hias cenderung meningkat ,bahkan saat ini tanaman hias di pakai pada acara seremonial dan rumah menjadi koleksi para penggemar tanaman hias.” Untuk koleksi tanaman hias yang banyak diminati masyarakat , antara lain: anggrek, *Aglaonema*, *Adenium*, *Anthurium*, *Philodendrom*, *Euorbia*, *Helikunia*, Mawar dan jenis tanaman hias berdaun indah lainnya” (Dinas Pertanian, 2005). Data luas panen hasil tanaman hias di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2018 sampai 2020 disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman Provinsi Jawa Timur (m²) 2018-2020

Jenis Tanaman Hias	2018	2019	2020
Anggrek/ <i>Orchid</i>	187.207	287.545	117.766
Anthurium			
Bunga/ <i>Flamingo Lily Flower</i>	24.950	25.816	21.917
Anthurium Daun/ <i>Anthurium</i>	13.457	11.651	10.921
Anyelir/ <i>Carnation</i>	20.796	19.094	14.821
Balanceng/ <i>Dieffenbacia</i>	4.848	2.684	5.337
Dracaena/ <i>Dracaena</i>	4.069	3.255	3.612
Euphorbia/ <i>Euphorbia</i>	21.928	9.645	8.032
Gladiol/ <i>Gladiol</i>	14.164	14.964	11.563
Hanjuang/ <i>Cordyline</i>	15.753	21.950	7.259
Herbras/ <i>Gerbera</i>	13.968	13.608	12.245
Kamboja Jepang/ <i>Adenium</i>	47.634	21.387	47.926
Keladi Hias/ <i>Caladium</i>	13.423	11.428	10.381
Krisan/ <i>Chrysantemun</i>	5.791.735	5.076.907	2.006.792
Mawar/ <i>Rose</i>	2.321.251	2.387.963	2.109.303
Melati/ <i>Jamine</i>	406.001	422.789	420.427
Monstera/ <i>Monstera</i>	663	746	1.977
Pakis/ <i>Leather Leaf Fern</i>	26.624	27.401	26.777
Palem1/ <i>Palm1</i>	122.476	88.193	58.667
Pedang-pedangan/ <i>Sansivera</i>	37.865	37.203	21.284
Philodendron/ <i>Philodendron</i>	135.806	124.160	72.994
Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>	16.795	18.001	13.919
Sedap Malam/ <i>Tuberose</i>	1.974.446	2.045.745	2.044.453
Soka/ <i>Ixora</i>	35.316	29.117	22.772
Sri Rejeki/ <i>Aglaonema</i>	14.785	17.778	29.783

Catatan/Note: 1 Satuan/Unit : pohon/ tree

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/ BPS-Statistic Indonesia, Agricultural For Horticulture SPH-SBS

Hasil panen tanaman hias di Jawa Timur dari tahun 2018-2020 selalu mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal tersebut terlihat dari hasil panen tanaman hias antara lain Anggrek, Anthurium Bunga, Anthurium Daun, Anyelir, Balanceng, Dracaena, Euphorbia, Gladiol, Hanjuang, Herbras, Kamboja Jepang, Keladi Hias, Krisan, Mawar, Melati, Monstera, Pakis, Palem, Pedang-pedangan, Philodendron, Pisang-pisangan, Sedap Malam, Soka, dan Sri Rejeki. Peningkatan hasil panen bunga Anggrek dari tahun 2018-2020 terbesar berada di tahun 2019 mencapai 287.545, pada tanaman Anthurium Bunga terbesar berada di tahun 2019

mencapai 25.816, pada tanaman Anthurium Daun terbesar berada di tahun 2018 mencapai 13.457, pada tanaman Anyelir terbesar berada di tahun 2018 mencapai 20.796, pada tanaman Balanceng terbesar berada di tahun 2020 5.337, pada tanaman Dracaena terbesar berada di tahun 2018 mencapai 4.069, pada tanaman Euphorbia terbesar berada di tahun 2018 mencapai 21.928, pada tanaman Gladiol terbesar berada di tahun 2019 mencapai 14.964, pada tanaman Hanjuang terbesar berada di tahun 2019 mencapai 21.950, pada tanaman Herbras terbesar berada di tahun 2018 mencapai 13.968, pada tanaman Kamboja Jepang terbesar berada di tahun 2020 mencapai 47.926, pada tanaman Keladi Hias terbesar berada di tahun 2018 mencapai 13.423, pada tanaman Krisan terbesar berada di tahun 2018 mencapai 5.791.735, pada tanaman Mawar terbesar berada di tahun 2019 mencapai 2.387.963, pada tanaman Melati terbesar berada di tahun 2019 mencapai 422.789, pada tanaman Monstera terbesar berada di tahun 2020 mencapai 1.977, pada tanaman Pakis terbesar berada di tahun 2019 mencapai 27.401, pada tanaman Palem terbesar berada di tahun 2018 mencapai 122.476, pada tanaman Pedang-Pedangan terbesar berada di tahun 2020 mencapai 21.284, pada tanaman Philodendron terbesar berada di tahun 2018 mencapai 135.806, pada tanaman Pisang-Pisangan terbesar berada di tahun 2019 mencapai 18.001, pada tanaman Sedap Malam terbesar berada di tahun 2019 mencapai 2.045.745, pada tanaman Soka terbesar berada di tahun 2018 mencapai 35.316, dan pada tanaman Sri Rejeki terbesar berada di tahun 2020 mencapai 29.783.

Tabel 1.2 Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan Dan Jenis Tanaman Di Kabupaten Gresik, 2019

Kecamatan	Anggrek	Anthurium Bunga	Anyelir	Euphorbia	Gladiol	Kamboja Jepang	Krisan	Melati	Palem
Wringinanom						3 053			
Driyorejo						55 004		19 200	
Kedamaian						7 182		5 760	
Menganti									
Cerme									
Benjeng									
Balompanggung									
Duduksampeyan									
Kebomas									
Gresik									
Manyar									
Bungah									
Sidayu									
Dukun									
Panceng									
Ujungpangkah									
Sangkapura									
Tambak									
Jumlah						65 239		24 960	

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH/BPS-Statistic Indonesia, Agricultural Statistic For Hortikulture SPH

Hasil tabel Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan Dan Jenis Tanaman Di Kabupaten Gresik, 2019 menunjukkan pada produksi tanaman Anggrek mulai dari Kecamatan Wringinanom sampai Kecamatan Tambak tidak produksi sama sekali selama tahun 2019. Pada tanaman Anthurium Bunga mulai dari Kecamatan Wringinanom sampai Kecamatan Tambak tidak produksi sama sekali selama tahun 2019. Pada tanaman Anyelir mulai dari Kecamatan Wringinanom sampai Kecamatan Tambak tidak produksi sama sekali selama tahun 2019. Pada tanaman Euphorbia mulai dari Kecamatan Wringinanom sampai Kecamatan Tambak tidak produksi sama sekali selama tahun 2019. Pada tanaman Galdiol mulai dari Kecamatan Wringinanom sampai Kecamatan Tambak tidak produksi sama sekali selama tahun 2019. Pada tanaman Kamboja Jepang Di Kecamatan Wringinanom menghasilkan produksi sebesar 3 053,

Kecamatan Driyorejo Menghasilkan produksi sebesar 55 004, pada Kecamatan Kedamaian menghasilkan produksi sebesar 7 182. Pada tanaman Krisan mulai dari Kecamatan Wringinanom sampai Kecamatan Tambak tidak produksi sama sekali selama tahun 2019. Pada tanaman Melati di Kecamatan Driyorejo menghasilkan produksi sebesar 19 200, pada Kecamatan Kedamaian menghasilkan produksi sebesar 5 760. Jadi untuk total produksi tanaman Kamboja Jepang di Kecamatan Wringinanaom, Driyorejo, dan Kedamaian sebesar 65 239. Untuk total produksi tanaman Melati di Kecamatan Driyorejo dan Kedamaian sebesar 24 960. Jadi pada Tahun 2019 di Kabupaten Gresik untuk hasil produksi tanaman hias di dominasi dengan 2 jenis, yaitu tanaman hias Kamboja Jepang dan tanaman hias Melati.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1) pengertian pendapatan adalah: Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Pada umumnya semua perusahaan kegiatan pokoknya adalah menjual barang atau jasa dalam rangka untuk memperoleh keuntungan. Pada perusahaan yang menghasilkan barang, sudah pasti penjualan barang merupakan upaya pencapaian. Sedangkan pada perusahaan jasa, mereka harus menyerahkan jasa.

Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hery (2016 : 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Dalam mengukur profitabilitas ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Menurut Irham Fahmi (2014:81) definisi Profitabilitas yaitu: "Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi".

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating*

Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE).

Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis Profitabilitas Agribisnis Tanaman Hias Dengan Variasi Produk Di Pasar Bunga Driyorejo Gresik**”.

1.2 Rumusan Masalah

Pasar Bunga Driyorejo Gresik merupakan salah satu sentra tanaman hias yang berlokasi di JL. Raya Randegansari Gresik. Segala jenis tanaman hias dapat ditemui di Pasar Bunga Driyorejo Gresik, sehingga dapat memenuhi keinginan masyarakat untuk berbelanja dan memilih berbagai variasi dari produk bunga hias. Pasar Bunga Driyorejo Gresik menjadi salah satu tujuan masyarakat Surabaya dan Gresik untuk berbelanja tanaman hias dan tanaman toga, karena banyaknya pedagang dan variasi bunga hias di pasar tersebut. Melihat banyaknya pedagang bunga hias di Driyorejo Gresik saya memilih objek penelitian skripsi di lokasi tersebut.

Penelitian tentang profitabilitas terhadap pedagang bunga hias dirasa penting dilakukan karena dapat mengetahui pendapatan dan penerimaan di setiap bulannya, selain itu juga untuk mengetahui profitabilitas dari hasil penjualan tanaman hias di Pasar Bunga Driyorejo Gresik tersebut.

Permasalahan yang diangkat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbedaan pendapatan kios bunga yang berskala besar dan kios bunga yang berskala kecil di Pasar Bunga Driyorejo Gresik ?
2. Bagaimanakah profitabilitas dari kios bunga yang berskala besar dan kios bunga yang berskala kecil di Pasar Bunga Driyorejo Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis perbedaan pendapatan kios bunga yang berskala besar dan kios bunga yang berskala kecil di Pasar Bunga Driyorejo Gresik.
2. Untuk menganalisis profitabilitas dari kios bunga yang berskala besar dan kios bunga yang berskala kecil di Pasar Bunga Driyorejo Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan:

1. Bagi Peneliti.

Mahasiswa dapat memberikan sumbangsih pikiran dan diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan melatih kemampuan analisis mengenai permasalahan tentang keuntungan pedagang serta sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang dijadikan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi dan dapat dijadikan acuan penulisan karya sejenis.

3. Bagi Pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pedagang dalam menambah keuntungan dagang yang akan dijalankan pada masa kini dan masa yang akan datang.